



## Analisis Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen

*The Implementation Analysis of Occupational Safety and Health in the Welding Workshop of SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen*

Muhammad Idris Kurniawan\*, Riswan Dwi Djatmiko

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [muhhammadidriskurniawan@student.uny.ac.id](mailto:muhhammadidriskurniawan@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yang dapat diketahui dari kepatuhan siswa terhadap peraturan K3, pengetahuan K3 siswa, dan sikap K3 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berjenis kuisioner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 67 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: rata-rata siswa sudah menjalankan peraturan K3 dengan baik dengan nilai persentase sebesar 78,4%, rata-rata pengetahuan K3 yang dimiliki oleh siswa sudah baik dengan nilai persentase sebesar 80%, rata-rata sikap K3 siswa sudah baik dengan nilai persentase sebesar 63,6%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 63,6% antara siswa dalam menjalankan peraturan K3 terhadap sikap K3 siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 59,1% antara pengetahuan K3 siswa terhadap sikap K3 siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 69,7% antara siswa menjalankan peraturan K3 dan pengetahuan K3 siswa secara bersama-sama terhadap sikap K3 siswa.

**Kata kunci:** keselamatan, kesehatan, regulasi, pengelasan

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of occupational safety and health carried out by students in classes XI and XII the method in this research is quantitative descriptive analysis. Data collection in this research used a questionnaire type instrument. The subjects in this research were students in class XI and XII of Welding Engineering at SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen with a total of 67 students. The results of this research show: the average student has implemented K3 regulations well with a percentage value of 78.4%, the average K3 knowledge possessed by students is good with a percentage value of 80%, the average student K3 attitude is good. good with a percentage value of 63.6%. There is a positive and significant influence of 63.6% among students in implementing K3 regulations on students' K3 attitudes. There is a positive and significant influence of 59.1% between students' K3 knowledge and students' K3 attitudes. There is a positive and significant influence of 69.7% between students implementing K3 regulations and students' K3 knowledge together on students' K3 attitudes.*

**Keyword:** OSH, safety, health, regulation, welding

**Diterima:** 07 Agustus 2023; **Disetujui:** 03 September 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek kesehatan yang paling penting dilaksanakan selama melakukan pekerjaan yang memiliki resiko akan kecelakaan kerja. K3 dapat dijabarkan sebagai sebuah pikiran serta upaya guna menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta guna menciptakan keselamatan kerja (Redjeki, 2016:6). Resiko kegagalan terus ada selama menjalankan aktifitas yang dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya penyuluhan terhadap keselamatan

kerja, pelaksanaan yang kurang disiplin, dan pengawasan yang kurang dalam suatu pelaksanaannya. K3 adalah ilmu pengetahuan yang diharapkan untuk dapat memberikan pencegahan akan terjadinya kerugian yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut dapat berupa kecelakaan kerja (Anizar, 2009:12). K3 merupakan ilmu yang membahas tentang pencegahan dan upaya meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja selama seseorang melakukan pekerjaan yang berpotensi membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan dan membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan program keahliannya, serta mampu beradaptasi dan bersaing dalam memasuki dunia kerja (Kristianto dan Sukardi, 2021:69). Siswa SMK disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul. Pendidikan dan pelatihan bagi siswa disiapkan agar siswa siap terjun langsung ke dunia kerja. Siswa diharuskan untuk mempunyai berbagai macam kemampuan baik itu dalam praktik maupun pengetahuan siswa, salah satunya menerapkan pentingnya K3 pada saat menjalankan suatu pekerjaan yang mengandung resiko.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 18 menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan lebih mempersiapkan siswa untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Kejuruan dapat diartikan sebagai keterampilan. Kejuruan dalam SMK dapat diartikan sebagai sekolah yang mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan yang sudah mereka pilih untuk dikembangkan dan dipelajari dan dapat berguna untuk masa depan siswa. SMK adalah sekolah yang menitikberatkan dalam menyiapkan para siswanya agar memiliki sebuah keterampilan sehingga siap untuk terjun langsung kedalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan siswanya agar mempunyai kemampuan dalam bersaing yang tinggi terhadap penjurusan masing-masing siswa didalami selama di bangku sekolah yang tujuannya untuk mencerdaskan, kepribadian, pengetahuan, dan akhlak bagi diri siswa.

Menurut pengamatan saat menjalankan kegiatan praktik kependidikan (PK) di bengkel pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, penerapan K3 masih kurang dan belum mendapatkan perhatian yang bagus baik itu dari sekolah, guru, dan para siswa. Terdapat siswa yang masih belum sadar akan keberfungsian dari K3 dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktik di bengkel pengelasan. Kurangnya pengetahuan tentang K3 bagi siswa menjadikan siswa tidak paham tentang apa yang harus mereka lakukan agar dirinya dan orang lain selamat saat menjalankan kegiatan praktik. Hal ini berkaitan dalam penyampaian pembelajaran tentang K3 saat akan melakukan praktik juga masih kurang dilakukan oleh guru.

Kecelakaan kerja juga terjadi kepada siswa karena mereka tidak mengindahkan/menjalankan K3 saat melakukan kegiatan praktik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum mengerti tentang fungsi APD dan menganggap bahwa kecelakaan yang terjadi merupakan hal biasa yang terjadi di bengkel pengelasan. Gangguan kesehatan yang mengancam siswa juga dapat terjadi karena fasilitas yang ada untuk menjalankan praktik pengelasan kurang sesuai dengan standar yang ada.

Gangguan kesehatan yang dapat terjadi saat siswa melakukan kegiatan praktik yaitu sesak nafas karena menghirup asap dari penyalaan elektroda, gangguan pendengaran karena siswa tidak memakai penutup telinga, dan lain sebagainya. Kuswana (2014:66) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja dapat menimbulkan suatu kerugian besar, kerugian tersebut dapat berupa kerugian fisik maupun kerugian suatu material. Untuk dapat mengurangi sebuah kecelakaan kerja dalam suatu pekerjaan maka diperlukan perhatian yang lebih mendalam terkait berjalannya pelaksanaan K3.

Dalam pelaksanaan praktik maupun bekerja K3 merupakan hal yang penting dilaksanakan. Banyak kecelakaan kerja yang terjadi karena kurangnya memperhatikan peraturan yang ada baik itu di perusahaan maupun disekolah. Peraturan K3 sangatlah penting dikarenakan adanya peraturan maka seseorang akan merasa dibatasi untuk tingkah lakunya. Rifa dan Ahmad (2012:2) menjelaskan bahwa peraturan merupakan suatu tatanan dalam mengatur sekelompok masyarakat agar semua berjalan sesuai dengan peraturan tersebut dan lebih stabil. Kepatuhan akan peraturan merupakan bentuk tindakan seseorang yang harus ditanamkan pada diri seseorang sejak mereka masih kecil. Diharapkan dengan adanya penanaman sejak dini tersebut mereka sudah paham akan peraturan yang dilaksanakan dan mematuhi aturan tersebut.

Pengetahuan terhadap K3 juga merupakan peran yang penting untuk terciptanya suatu keselamatan dalam bekerja. Dengan adanya pengetahuan K3 maka suatu individu akan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan kerjanya. Notoadmojo (2005:50) berpendapat pengetahuan merupakan sebuah hasil dari penginderaan manusia dan merupakan hasil dari orang tersebut mengetahui akan objek yang dilihat.

Sikap K3 merupakan kecenderungan dari setiap individu dan bertindak atau melaksanakan segala pelaksanaan pekerjaan yang sudah sesuai dengan pedoman atau syarat keselamatan kerja. Sikap merupakan sebuah pemikiran seseorang dan keyakinan suatu individu serta merupakan sebuah sifat yang permanen dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Rahayuningsih (2008:83) berpendapat bahwa sikap berorientasi akan kesiapan dari respon seseorang yang memiliki reaksi akan suatu objek dengan cara yang mereka miliki. Tetapi jika ada stimulus akan menimbulkan suatu respon akan perilaku yang dimilikinya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap situasi sosial disekitarnya. Sikap merupakan pencerminan dari perasaan seseorang terhadap sesuatu, sikap dapat berasal dari perilaku seseorang tetapi sikap tidak bisa disamakan dengan perilaku.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan K3 siswa kelas XI dan XII yang dilihat dari peraturan K3, pengetahuan K3, serta sikap K3 yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dari hasil yang didapatkan, dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga pendidik dan sekolah agar dapat memperhatikan pelaksanaan K3 selama proses pembelajaran praktik berlangsung sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan K3.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif karena untuk mendeskripsikan mengenai suatu obyek supaya pembaca dapat memahami apa yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian dilaksanakan di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen yang beralamat di Jl. Cincin Kota No.18, Megabiru, Karang Sari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Sugiyono (2013:117) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah umum yang didalamnya ada obyek dengan ciri-ciri khusus dan telah diidentifikasi untuk dilakukan penelitian serta bisa diambil sebuah kesimpulan nantinya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI TP, dan XII TP SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen yang total berjumlah 67 siswa. Arikunto (2012:104) menjelaskan bahwa jika jumlah total keseluruhan populasi yang ada kurang dari 100 responden, dengan itu sample yang digunakan semua dari populasi, dan jika jumlah populasi yang ada lebih dari 100 responden, dengan itu dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan jumlah total populasi sebagai sampel karena jumlah responden kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini mengambil 100% jumlah populasi yang ada dengan total 67 orang siswa terdiri dari siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024.

Prosedur dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan dengan melakukan observasi ke lapangan secara langsung, menentukan sampel penelitian, menyusun instrumen penelitian, validasi instrumen dengan meminta bantuan expert judgement (dosen ahli), selanjutnya melakukan pengambilan data, melakukan analisis data yang sudah diperoleh, dan selanjutnya penyusunan laporan dari hasil yang sudah diperoleh.

Data dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuisioner/angket dan dilakukan penyebaran angket dan kemudian diisi oleh siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen yang berjumlah 67 siswa. Kuisioner yang diisi oleh siswa memuat peraturan K3, pengetahuan K3, dan sikap siswa akan K3.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Data analisis yang diperoleh meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari setiap variabel dan dilakukan persentase penilaian menurut Persamaan 1, kemudian nilai rata-rata yang sudah diperoleh tersebut dikategorikan menurut persentase tingkat penilaian menurut Purwanto (2002:102) dapat dilihat pada Tabel 1:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Persentase Tingkat Penilaian

Nilai Persentase	Kategori
89% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
61% - 70%	Cukup
55% - 60%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peraturan K3

Hasil analisis data peraturan K3 yang dijalankan oleh siswa pada saat praktik pengelasan di bengkel menunjukkan mean sebesar 131,83, median sebesar 129, modus sebesar 124, standar deviasi sebesar 10,77, nilai maksimum sebesar 156, nilai minimum sebesar 108. Data variabel yang diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan dengan distribusi frekuensi. Kemudian didapatkan nilai rata-rata pada variabel peraturan K3 sebesar 131,83, nilai tersebut jika dipersentase sebesar 78,4%. Nilai tersebut masuk dalam kategori baik, menurut pendapat Purwanto (2002:102). bahwa nilai presentase baik mulai dari 76% - 85%. sehingga dapat dikategorikan rata-rata siswa sudah mematuhi peraturan yang ada di bengkel pengelasan. Sehingga keberfungsian peraturan dalam mengeliminasi bahaya K3 sudah cukup baik dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa sudah masuk dalam kategori baik.

### Pengetahuan K3

Hasil analisis data pengetahuan K3 yang dimiliki oleh siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menunjukkan mean sebesar 89,64, median sebesar 85, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 11,391, nilai maksimum sebesar 111, nilai minimum sebesar 74. Data variabel yang diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan dengan distribusi frekuensi. Didapatkan nilai rata-rata pada variabel pengetahuan K3 sebesar 89,6, nilai tersebut jika dipersentase sebesar 74,7%. Nilai tersebut masuk dalam kategori baik, menurut pendapat Purwanto (2002:102) bahwa nilai presentase baik mulai dari 76% - 85%. sehingga dapat dikategorikan rata-rata siswa sudah memiliki pengetahuan K3 yang baik.

### Sikap K3

Hasil analisis data, sikap K3 yang dimiliki oleh siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menunjukkan mean sebesar 129, median sebesar 127, modus sebesar 128, standar deviasi sebesar 10, nilai maksimum sebesar 152, nilai minimum sebesar 110. Data variabel yang diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan dengan distribusi frekuensi. Kemudian didapatkan perolehan nilai rata-rata pada variabel pengetahuan K3 sebesar 129, nilai tersebut jika dipersentase sebesar 80%. Nilai tersebut masuk dalam kategori baik, menurut pendapat Purwanto

(2002:102) bahwa nilai presentase baik mulai dari 76% - 85%. sehingga dapat dikategorikan rata-rata siswa kelas XI dan XII teknik pengelasan sudah memiliki sikap K3 yang baik.

### Korelasi antara Peraturan K3 Terhadap Sikap K3

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara peraturan K3 terhadap sikap K3 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien peraturan K3 sebesar 25,481 dan untuk bilangan konstan sebesar 0,759. Kemudian disusun dalam garis satu predictor yang dapat dilihat dalam persamaan (2):

$$Y = 25,481 + 0,759 X \quad (2)$$

Pada persamaan 2 tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel peraturan K3 memiliki nilai positif sebesar 0,759, yang artinya bahwa apabila peraturan K3 meningkat satu poin maka sikap K3 akan meningkat sebesar 0,759. Rangkuman uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Hipotesis (X1-Y)

Nama Data	Nilai
Koefisiensi <i>Predictor</i>	25,481
Konstanta	0,759
r hitung	0,797
r <i>square</i>	0,636
t hitung	10,649

Nilai r square dalam Tabel 2 yang didapatkan dalam pengujian hipotesis pertama sebesar 0,636, dan jika diubah dalam bentuk persentase sebesar 63,6%, yang dapat diartikan bahwa korelasi antara peraturan K3 terhadap sikap K3 siswa sebesar 63,6%.

### Korelasi antara Pengetahuan K3 Terhadap Sikap K3

Berdasarkan analisis regresi sederhana yang sudah dilakukan pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan K3 terhadap sikap K3 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien pengetahuan K3 sebesar 51,763 dan untuk bilangan konstan sebesar 0,501. Kemudian disusun dalam garis satu predictor yang dapat dilihat dalam persamaan (3):

$$Y = 51,763 + 0,501 X \quad (3)$$

Pada persamaan 3 tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pengetahuan K3 memiliki nilai positif sebesar 0,501, yang artinya bahwa apabila pengetahuan K3 meningkat satu poin maka sikap K3 akan meningkat sebesar 0,501. Rangkuman uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Uji Hipotesis (X2-Y)

Nama Data	Nilai
Koefisiensi <i>Predictor</i>	51,763
Konstanta	0,501
r hitung	0,769
r <i>square</i>	0,591
t hitung	9,687

Nilai *r square* dalam Tabel 3 yang didapatkan dalam pengujian hipotesis kedua sebesar 0,591, dan jika diubah dalam bentuk persentase sebesar 59,1%, yang artinya bahwa korelasi antara pengetahuan K3 terhadap sikap K3 siswa sebesar 59,1%.

### Korelasi antara Peraturan K3 dan Pengetahuan K3 Secara Bersama-Sama Terhadap Sikap K3

Berdasarkan analisis regresi ganda pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara peraturan K3 dan pengetahuan K3 secara bersama-sama terhadap sikap K3 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien peraturan K3 sebesar 0,481 serta besarnya nilai koefisien pengetahuan K3 sebesar 0,250 dan untuk bilangan konstan sebesar 21,176. Kemudian disusun dalam garis satu predictor yang dapat dilihat dalam persamaan (4):

$$Y = 0,481 X_1 + 0,250 X_2 + 21,176 \quad (4)$$

Pada persamaan 4 tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel peraturan K3 ( $X_1$ ) sebesar 0,481, artinya jika nilai ( $X_1$ ) meningkat satu poin maka sikap K3 ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,481 dengan pengetahuan K3 ( $X_2$ ) bernilai tetap. Selanjutnya jika nilai koefisien pengetahuan K3 ( $X_2$ ) meningkat satu poin, maka sikap K3 ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,250 dengan asumsi nilai peraturan K3 ( $X_1$ ) bernilai tetap. Rangkuman uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Uji Hipotesis ( $X_1$ ,  $X_2$ - $Y$ )

Nama Data	Nilai
Konstanta	21,176
Koefisien regresi variabel $X_1$	0,481
Koefisien regresi variabel $X_2$	0,250
<i>r</i> hitung	0,836
<i>r square</i>	0,697
<i>f</i> hitung	73,775

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2_{y1,2}$ ) mendapatkan nilai sebesar 0,697, artinya variabel peraturan K3 dan pengetahuan K3 secara bersama-sama mempengaruhi sikap K3 sebesar 69,7% sedangkan 30,3% lainnya diperoleh dari variabel lain yang tidak diteliti.

### Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 5. Sumbangan Efektif dan Relatif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif	Efektif
Peraturan K3	57,7%	40,2%
Pengetahuan K3	42,4%	29,5%
Jumlah	100%	69,7%

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel peraturan K3 ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 57,7% dan variabel pengetahuan K3 ( $X_2$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 42,4% terhadap variabel Sikap K3 ( $Y$ ). Sumbangan efektif pada penelitian ini mendapatkan sebesar 40,2% pada variabel peraturan K3 ( $X_1$ ), dan untuk sumbangan efektif pengetahuan K3 ( $X_2$ ) mendapatkan

sebesar 29,5%. Variabel bebas pada penelitian ini bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 69,7% sedangkan 30,3% lainnya merupakan variabel yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa peraturan K3 yang ada di bengkel pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen sudah dapat mengeliminasi bahaya K3 yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa keberfungsian peraturan sudah berjalan dengan baik. Pengetahuan siswa akan K3 sudah dalam kategori yang baik. Sikap K3 yang dimiliki oleh siswa kelas XI dan XII Teknik Pengelasan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen sudah masuk dalam kategori yang baik. Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada peraturan K3 terhadap sikap siswa akan K3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan siswa akan K3 terhadap sikap siswa akan K3. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada peraturan K3 dan pengetahuan siswa akan K3 secara bersama-sama terhadap sikap siswa akan K3. Penelitian ini masih terbatas hanya mengukur variabel peraturan K3, pengetahuan K3, serta sikap K3. Disarankan kepada tenaga pendidik dan sekolah agar lebih memperdalam pembelajaran mengenai K3 kepada siswa supaya siswa mempunyai bekal pembelajaran K3 saat siswa masuk ke dunia industri/pekerjaan nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristianto, Y.S. dan Sukardi, P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pemesinan, Sikap Kerja dan Keterampilan Pemesinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan di SMKN 1 Sedayu. *JPVTM*, 9 (1), 69.
- Kuswana, W.S. (2014). *Ergonomi dan K3: Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.N. (2002). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, S.U. (2008). *Psikologi Umum 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Redjeki, S. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Republik Indonesia. (2003). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rifa dan Ahmad, I. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.